

Implementasi Metode Pembelajaran Resitasi Group Resume dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik

Maulina Magfiroh ¹, 

Received January 01, 2025 ■ Revised March 01, 2025 ■ Accepted May 01, 2025 ■ Published June 01, 2025

Article Info

¹Faculty of Education, Faqih Asy'ari
Institut Kediri, Indonesia.

Keywords:

First keyword; *Implementation*
Second keyword; *Achievement*
third keyword; *Improvement*
Fourth keyword; *Method*
Fifth keyword;.

ABSTRACT

This study examines the application of the group recitation method in Islamic Cultural History (Sejarah Kebudayaan Islam/SKI) learning for tenth-grade students at MAN 4 Kediri. The research was motivated by low student achievement in SKI, mainly due to the traditional lecture method that limited engagement. Using Classroom Action Research (CAR) with observation, interview, and documentation techniques, this study aimed to enhance students' participation and learning outcomes. Findings reveal that the lecture method created passive learning and limited comprehension, while the group recitation method encouraged students to summarize materials, present results, and engage in discussions. This shift positioned the teacher as a facilitator and students as active participants. As a result, students demonstrated higher motivation, critical thinking, and achievement levels in SKI. The study concludes that group recitation is an effective student-centered approach for improving learning outcomes in Islamic education.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Correspondence:

Maulina Mgfiroh

Faculty of Education, Faqih Asy'ari Institut Kediri, Indonesia.

Email: alinaaskandar2842@gmail.com

1. Introduction

Seperti yang kita ketahui bahwa pendidikan merupakan sebuah proses pendewasaan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok. Dengan Upaya pembelajaran serta Latihan. Hal ini sebagaimana tertulis dalam undang undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara, Pendidikan adalah momentum segala kodrat yang terdapat dalam diri anak sebagai manusia dan sebagai anggota Masyarakat agar dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Dalam dunia pendidikan yang berbasis islam menyajikan materi agama islam yang diberikan di sekolah-sekolah yakni MI, MTS dan MA / MAN. Salah satu nya adalah Madrasah Aliyah Negeri 4 KEDIRI., Di madrasah Aliyah menyajikan materi agama

yang disajikan beberapa Pelajaran wajib, salah satu nya adalah mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) mata Pelajaran SKI adalah Pelajaran yang mengajarkan tentang Sejarah, didalamnya terdapat banyak materi Pelajaran yang dapat membangun paradigma peserta didik

seperti tentang kisah asal usul peranan kebudayaan serta peradaban di masa para nabi, sahabat, dan tentunya para tokoh – tokoh islam yang telah memperjuangkan agama islam. secara substansial Sejarah kebudayaan islam memiliki sumbangsih pengetahuan keagamaan, serta motivasi kepada peserta didik untuk mengenal lebih jauh tentang nilai-nilai keagamaan, kearifan, guna untuk menguatkan kecerdasan moral yang dapat membentuk watak kepribadian peserta didik.

Terkait dengan prestasi belajar pada siswa, mata pelajaran sejarah kebudayaan islam atau di sebut dengan SKI, masih terbilang jauh dari KKM yang telah ditentukan. Hal ini disebabkan kurang minatnya para siswa untuk mempelajari pelajaran yang bersifat cerita dan menghafal. Maka dari itu perlu adanya perubahan metode mengajar pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam, jika pada pengajaran mata pelajaran SKI hanya dengan ceramah saja maka kemungkinan akan ada rasa bosan pada peserta didik, sehingga dapat menurunkan daya serap dalam memahami pelajaran. Oleh karena itu di butuhkan metode khusus untuk menyampaikan materi tersebut.

Melihat kondisi tersebut perlu metode pengajaran yang dapat mengasah anak-anak untuk bernalar kritis, diantaranya yaitu metode resitasi group resum, dalam metode tersebut siswa dibentuk kelompok dan diberikan tugas untuk dipelajari, setelah menguasai materi yang diberikan, para siswa diminta untuk meresum materi dengan bahasa mereka sendiri, lalu setelah itu dibuatlah kelompok diskusi. dengan demikian dapat meningkatkan kemampuan serta prestasi peserta didik.

Dalam membangun efektivitas kegiatan belajar mengajar, siswa dituntut untuk bisa melakukan pengembangan terhadap dirinya beserta potensi yang dimilikinya. Beberapa mata pelajaran yang diberikan oleh pihak sekolah dan guru akan turut mempengaruhi perkembangan potensi siswa. Misalnya di sekolah Madrasah, mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) yang menjadi mapel wajib diterapkan dan diberikan kepada siswa. Mata pelajaran ini berisi pembahasan tentang perkembangan kebudayaan dan semua aspek kehidupan dunia muslim dari awal lahirnya islam hingga saat ini. Tentu mapel SKI ini bermanfaat dan berfungsi dalam upaya melakukan pengembangan potensi yang dimiliki oleh siswa di bidang keilmuan agama, baik sejarah, akhlak, muamalah, maupun dakwah ajaran Islam yang dilandasi oleh akidah.

Dengan adanya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik dapat mempelajari perjalanan tokoh atau generasi terdahulu yang mengandung pelajaran hidup yang islami, sehingga peserta didik diharapkan dapat menjadi insan yang berakhlak mulia sesuai yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.

Pembahasan mengenai sejarah peradaban dan kebudayaan islam menjadi pembahasan yang cukup penting untuk diketahui dan dipelajari. Hal ini dikarenakan pembahasan tersebut tidak bisa terpisahkan dari sejarah hidup kaum muslim dari waktu ke waktu. Sebab dengan menekuni sejarah dengan baik dan benar peserta didik dapat mengambil ibrah dari pelajaran tersebut dan dapat memperbaiki kesalahan maupun kekurangan supaya mendapatkan derajat yang mulia baik di dunia maupun di akhirat. Selain itu, dengan mempelajari sejarah dapat mengetahui perbedaan dan persamaan antara kehidupan zaman dulu dan zaman sekarang yang saat ini menjadi tempat belajar bagi peserta didik supaya dapat memandang ke waktu silam, melihat ke waktu sekarang dan menatap waktu yang akan datang.

2. Method

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang langsung terjun lapangan, dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lapangan guna mengumpulkan data, melalui observasi, wawancara, dan interview. (Saputra, 2024)

1. Metode observasi (pengamatan)

Pengamatan merupakan sebuah alat untuk pengumpulan data, pengamatan dilakukan dengan cara melihat, mengamati dan mencatat hal-hal yang diselidiki. Pengamatan dilakukan langsung oleh peneliti, terhadap apa yang telah diamati, seperti mengamati kegiatan belajar dalam kelas.

2. Metode Interview

Metode interview merupakan metode wawancara, yakni sebuah metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada sumber. jadi interview adalah alat pengumpulan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab secara lisan.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sebuah metode pengumpulan data yang berasal dari dokumen, seperti foto, buku, surat kabar, majalah dan lain-lain yang berhubungan dengan dokumentasi.

3. Results and Discussion

Hasil penelitian pada proses pembelajaran mata pelajaran SKI di MAN 4 Kediri, pada awal nya memang kurang maksimal, karna adanya tingkat kejenuhan pada peserta didik. Peserta didik kurang antusias melaksanakan proses pembelajaran mapel SKI jika hanya menggunakan metode ceramah. Dan setelah di jelaskan peserta didik langsung di beri tugas terkait materi tersebut. Sehingga hasil nya kurang maksimal dan peserta didik kurang memahami apa yang sudah dijelaskan oleh pengajar.

Memang metode ceramah kurang maksimal jika diterapkan di peserta didik di era masa kini, karna kurang adanya peran aktive peserta didik pada proses pembelajaran materi SKI yang rata rata sifat nya tentang cerita.

Maka setelah mengubah metode pembelajaran dengan menggunakan resitasi group resum yakni guru hanya sebagai fasilitator, serta memberi penyajian bahan tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Maka setelah pemberian bahan ajar guru memberikan tugas tertentu untuk dikerjakan peserta didik, kemudian peserta didik di buat kelompok untuk tugas meresum materi ajar, setelah itu masing masing kelompok mempresentasikan hasil resuman. Setelah itu didiskusikan dan tanya jawab.

Dengan metode resitasi group resum seperti ini ternyata dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi SKI. Karna pesertadidik lebih pro aktif dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

A. Implementasi

merupakan tindakan / pelaksanaan. implementasi memiliki arti tindakan. Jadi secara prakteknya implementasi adalah kegiatan yang menerapkan suatu hal yang sudah direncanakan secara sungguh sungguh yang berdasarkan acuan norma tertentu guna untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Tujuan implementasi yaitu :

- 1) Yang pertama tujuan dari implememtasi adalah melaksanakan perencanaan yang telah disusun dengan matang.dalam perencanaan seorang pendidik pasti memiliki tujuan yang harus dicapai atas apa yang direncanakan, ketika mengajar serta pemberian tugas,maka dari itu sebelum mengimplementasikan atau mempraktekkan sebuah perencanaan, maka harus adanya persiapan yang matang terlebih dahulu agar mencapai hasil yang maksimal
- 2) Setelah merencanakan, maka yang kedua adalah memeriksa serta mendokumentasikan sebuah perencanaan yang telah dibuat,
- 3) Kemudian yang terahir adalah mencapai tujuan atas apa yang telah direncanakan. Agar bisa mendapatkan hasil yang maksimal.
- 4) Karena itu, akan memberi gambaran tentang bagaimana harus bersikap terhadap tujuan. Berikut penjelasan implementasi menurut para ahli yaitu :
- 5) Menurut Nurman Usman implementasi yaitu adanya suatu kegiatan yang mengarahkan kepada adanya kegiatan , akan tetapi suatu kegiatan yang sudah direncanakan oleh pendidik dan mencapai suatu tujuan yang akan di terapkan.
- 6) Menurut Widodo implementasi berarti menyediakan sarana prasarana sebagai alat untuk bahan melaksanakan suatu keputusan dan memiliki pengaruh terhadap suatu pengamatan tersebut.
- 7) Menurut friedrich adalah suatu keputusan yang mengacu pada tindakan individu, kelompok dalam lingkungan tersebut, dalam kaitanya hambatan jadi sambil mencari peluang untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan sehingga mempermudah peserta didik dalam mencari peluang.

Menuru Daniel A Mazmanian dan paul sabatier, yaitu dalam konsep penelitian implementasi merupakan bentuk pemahaman yang rejadi setelah penyusunan rencana yang menjadi kn peserta didik untuk fokus dalam implementasi kebijakan pemerintah. Dan ada pula bahwa implementasi adalah suatu peristiwa yang sudah terjadi setelah permusushan dan pengesahan pedoman kebijakannasional.

B. Metode Resitasi

Resitasi Adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Jadi disini guru sebagai fasilitator yang telah menyajikan bahan pembelajaran, kemudian siswa diberikan tugas untuk meresum materi dari buku yang kemudian diganti dengan kalimat yang menggunakan bahasanya.

Jadi Metode resitasi dapat dikatakan suatu proses pengajaran dengan bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan indikator yang telah ditentukan. Oleh karena itu, seorang pendidik harus bisa menyiapkan bahan ajar dan pembelajaran secara matang, agar peserta didik dapat menyerap materi dan mengerjakan tugas yang telah diberikan secara maksimal.

Dalam penggunaan metode resitasi ini sudah banyak para pendidik yang mempraktekannya, terutama dalam materi yang sifatnya butuh akan pemikiran kritis, seperti sejarah, peradaban dan budaya, karena sifat dari materi tersebut adalah berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Pemberian tugas dalam resitasi adalah untuk merangsang nalar kritis dari peserta didik, agar mereka bisa belajar dengan aktif dan tidak pasif dalam proses pembelajaran. Setelah itu para pendidik akan memproses dengan cara penilaian kinerja siswa.

Ada beberapa tujuan yang menggunakan metode resitasi, diantaranya yaitu: peserta pendidik diuntut untuk tanggung jawab atas tugas tertentu, peserta didik dapat menerima materi terkait informasi yang dibutuhkan, mendorong siswa untuk kerja sama dan memanfaatkan waktu luang sehingga para siswa memiliki kualitas yang lebih baik dari sebelumnya. Namun selain memiliki kelebihan metode ini juga memiliki kekurangan, yaitu: memiliki kesulitan mengontrol peserta didik, tidak mudah memberikan tugas dengan latar belakang yang berbeda, tugas yang monoton membuat tingkat kebosanan menjadi meningkat.

Dari uraian di atas bisa disimpulkan bahwa bahwa metode resitasi sebagai metode belajar dan mengajar yaitu sebuah upaya memberikan pembelajaran untuk siswa seperti memberikan tugas penghafalan, pengujian dan pemeriksaan menampilkan diri dalam menyampaikan pelajaran dengan tuntutan dalam rangka untuk merangsang pola pikir peserta didik agar lebih aktif dalam belajar dan pemikiran peserta didik semakin kreatif, baik secara individu maupun kelompok).

C. Peningkatan prestasi belajar

Prestasi adalah pencapaian hasil yang telah diraih atas upaya yang telah diusahakan, jadi seseorang dianggap berhasil ketika seseorang meraih apa yang telah diusahakan baik karena belajar, bekerja atau berketerampilan.

Prestasi belajar hanya dapat diraih dengan kemampuan atas jerih payah yang telah diusahakan dalam diri seseorang. Prestasi tidak hanya ada dalam dunia pendidikan saja, tetapi juga ada dalam dunia kerja serta proses peningkatan pengendalian diri pada diri seseorang.

Berikut beberapa pengertian prestasi belajar menurut para ahli, yaitu:

1) Menurut Winkel

Prestasi belajar adalah bukti seseorang telah mencapai keberhasilan. (Prestasi belajar adalah bukti bahwa peserta didik mampu melalui dan berhasil mencapai suatu pencapaian dengan usaha-usaha dalam suatu pembelajaran)

2) Menurut Thurman Hakim

Adapun menurut Thurman Hakim prestasi belajar adalah sebuah perubahan yang dialami setiap seseorang dalam sikap dan tingkah laku dari kurang baik menjadi lebih baik. Jadi prestasi belajar di sini diartikan sebagai perubahan pada diri seseorang menuju ke hal yang lebih baik.

3) Menurut Arif Gunarso

Prestasi belajar adalah sebuah hasil maksimal yang telah dicapai atas jerih payah yang dilakukannya.

Jadi untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam belajar adalah perlu adanya tes atau ujian, banyak macam cara dalam pemberian tes, seperti tes lisan, tulis, esay, dan pilihan ganda. Tes ini sebaiknya dilakukan pascat setelah menyelesaikan materi tiap bab.

Fungsi dari tes adalah untuk memberikan suatu umpan balik pada guru dalam memperbaiki suatu proses, jika terdapat peserta didik ada yang kurang nilainya saat pemberian tes, maka diperlukan remedi, fungsi remedi adalah memberikan pemahaman ulang serta

menajamkan kembali pengetahuan peserta didik dalam mengerjakan tugas yang belum tercai pada saat tes, agar suatu proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan akan dinyatakan berhasil apabila hasil yang dicapai oleh peserta didik memenuhi tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

4. Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti telah menyimpulkan, bahwa metode pembelajaran sangatlah penting dalam dunia pembelajaran, hampir sebagian besar pencapaian keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah tergantung pada metode pengajaran, pada era generasi z pada saat ini metode ceramah memang kurang pas digunakan, karna saat ini siswa cenderung aktive, sehingga yang diperlukan adalah suatu metode pembelajaran yang dapat memancing peserta didik untuk berperan aktive dalam pembelajaran, husus nya pembelajaran dalam kelas.salah satu metode yang tepat digunakan adalah metode resitasi. dengan menggunakan metode resitasi ternyata dapat meningkatkan kualitas prestasi peserta didik, dan dapat meningkatkan keaktifan peran peserta didik dalam mengikuti pelajaran dalam kelas, namun harus ada inofasi dari guru dalam pemberian tugas agar dapat menghindari kebosanan pada peserta didik dalam mengerjakan tugas.

Guru memberikan tugas-tugas tersebut yakni berupa tes tulis beberapa pertanyaan kepada peserta didik baik secara individu maupun kelompok namun ketika memberikan tugas harus bisa memperhatikan tingkat kemampuan siswa. Sedangkan Evaluasi harus dilakukan pendidik adalah harus bisa menginovasi tugas yang diberikan agar tidak membuat jenuh peserta didik,dan yang harus dilakukan pendidik adalah memperhatikan kesiapan belajar peserta didik, serta tingkah laku peserta didik. lalu di ahir pembelajaran pendidik melakukan evaluasi terhadap penggunaan metode resitasi pada mata pelajaran SKI. Agar bisa meningkatkan prestasi yang diinginkan.

Acknowledgements

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MAN 4 Kediri berhasil menunjukan jika peran yang dimiliki oleh guru pendidikan agama islam dalam pengembangan dan pengaktualisasian profil pelajar pancasila di MAN 04 Kediri sudah mencapai kata optimal, karena dalam pelaksanaannya guru pendidikan agama islam MAN 04 Kediri tidak cukup mempunyai prinsip yang diwajibkan dari tim kurikulum namun guru MAN 04 kediri juga memiliki prinsip pribadi yang wajib ada pada guru pendidikan agama islam saat ini memiliki tujuan untuk perwujudan profil pelajar pancasila yang maksimal. Ketiga prinsip yang disebutkan tadi meliputi komprehensif, berwawasan tinggi dan menjadi suri tauladan atau uswatun khasanah.

References

- Akmal Hawi and Syarnubi Syarnubi, "Remaja Pecandu Narkoba: Studi Tentang Rehabilitasi Integratif di Panti Rehabilitasi Narkoba Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol.4, No. 1, 2018.
- Erna Herawati dan Eni Fariyatul Fahyuni, "Implementasi Merdeka Belajar Melalui Peran Guru Penggerak Untuk Perwujudan Profil Pelajar Pancasila".
- Eka Febriyanti, Fajri Ismail, and Syarnubi Syarnubi, "Penanaman Karakter Peduli Sosial di SMP Negeri 10 Palembang," *Jurnal PAI Raden Fatah*, Vol.4, No. 1, 2022.
- Elinda Rizkasari, "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menyiapkan Generasi Emas Indonesia," *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol.10, No. 1, 2023.
- Hani Fatma Wati dan Anita Puji Astutik, "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila", *Jurnal PAI Raden Fatah*, Vol. 6, No.2, April,2024.
- Ida Lutfi Ayuningtyas dan Didi Pramono, " Internalisasi Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila", *Journal of Education Research*
- Muhammad Fauzi et al., "Budaya Belajar Santri Berprestasi di Pondok Pesantren," *Prosiding Seminar Nasional* Vol 1, no. 1, 2023.
- Misyuraidah, Misyuraidah, and Syarnubi Syarnubi, "Gelar Adat dalam Upacara Perkawinan Adat Masyarakat Komering di Sukarami Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan," *Intizar* 23, no. 2 , 2017.

- Nurrahman Nurahman, Fitri Oviyanti, and Syarnubi Syarnubi, "Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Keaktifan Siswa dalam Berdiskusi di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 4 Palembang," *Jurnal PAI Raden Fatah* Vol.3, No. 2, 2021.
- Noferi Dwi yulianto, Bambang Sumardjoko, dan Wachidi, "Peran Guru dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol.7, No.1, Januari, 2024.
- Samrotul Fikriyah et Al, "Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak dalam Menyikapi Bullying," *Jurnal Tahsinia*, Vol. 3, No. 1, 2022.
- Saputra, D. (2024). Tarbiyatul Aulad Fil Islam: Pemutus Mata Rantai Prilaku Menyimpang di Kalangan Remaja. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 785–797.
- Septi Wahyu Utami, "Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Siswa," *JP (Jurnal Pendidikan): Teori Dan Praktik*, Vol. 4, No. 1, 2019.
- Suci Setyaningsih dan Wiryanto, "Peran Guru Sebagai Aplikator Profi pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka Belajar", *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, Vol. 8, No. 4, Oktober, 2022.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Syarnubi, Syarnubi "Hakikat Evaluasi dalam Pendidikan Islam," *Jurnal PAI Raden Fatah*, Vol.5, No. 2, 2023.
- Ulul Azmiyah and Anita Puji Astutik, "The Role of The Movement Teacher in Preparing Indonesia's Excellent Generation," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.4, No. 2 2021.
- Yuli Supriani et. Al, "Pemanfaatan Information and Communication Technology Di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Basicedu* 6, no. 5, 2022.